

Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Dewi Kurnia Putri, Imam Syafe'I, Agus Jatmiko

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author:  dewikurniaputri1010@gmail.com

ABSTRACT

Education makes humans, especially for students, become individuals who can determine and change the life lived through education. Educators are also expected to use appropriate learning media so that they can bridge the delivery of learning messages and information effectively and efficiently. Utilization of learning media can stimulate students' learning motivation, clarify the presentation of material so that it is not too monotonous, can overcome passive students, can overcome student boredom in learning. Based on these problems the author feels the need to examine the importance of using learning media in PAI learning. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The sources of data in this study are PAI teachers and students. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Based on the results of research on the Utilization of Media in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 2 Bandar Lampung, it includes the need for teachers to make preparations in planning what learning media will be used in accordance with PAI subjects, then the implementation of learning which is the implementation of lesson plans in class, namely by showing learning videos and explanations of PAI material through powerpoint using a projector in front of the class. Thus it can be concluded that the use of media in PAI learning can be said to have been implemented well. Evidenced by the teacher already using video learning media and PowerPoint supported by electronic media laptops, projectors.

Keywords: *Media Teaching, Islamic Education, Educational Technology*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
June 15, 2023

Revised
July 29, 2023

Accepted
September 03,
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya (Sagala, 2013). Pendidikan juga sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada tatanan masyarakat dan kebudayaannya (Sudarsana, 2020). Pendidikan yang efektif dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara aktif-partisipatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan bimbingan dan fasilitas guru (Mustadi, 2020). Berdasarkan beberapa teori di atas pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi semua manusia baik pendidikan secara formal maupun informal sehingga menjadikan manusia khususnya untuk peserta didik menjadi pribadi dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan (Umar,

2019). Pendidikan adalah tempat untuk mencari sebuah ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tersebut menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi tentang prinsip dasar ilmu pendidikan.

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Qs. Al-Alaq 1-5). (Kementerian Agama RI, 2012)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pentingnya sebuah ilmu pengetahuan dan didalam ayat tersebut di perintahkan untuk manusia tidak berhenti dalam belajar, jika manusia memiliki bekal ilmu, manusia mampu melihat dan membuktikan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 2 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki komponen – komponen tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen pendidikan yakni guru, siswa, media pembelajaran, materi pelajaran, alat dan media pembelajaran dan lingkungan pendidikan (Husamah, 2019). Media pembelajaran cenderung bersifat alat-alat grafis, fotografis dan elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual ataupun verbal (Nurfadhillah, 2021). komponen pendidikan dan media pembelajaran ini akan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua aspek yang amat penting yakni media pembelajaran dan metode mengajar, kedua aspek ini saling berkaitan (Puspitarini & Hanif, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada staff sarana prasana bahwa kelengkapan media pembelajaran di SMAN 2 Bandar Lampung cukup lengkap, seperti LCD Proyektor, Speaker (pengeras suara) yang dimiliki masing-masing kelas, sehingga dalam penggunaannya tidak digunakan secara bergantian, melainkan dapat digunakan setiap saat pada setiap kelas jika dibutuhkan oleh guru dalam proses mengajar (Wawancara staff sarana prasarana, 5 Juni 2023 kantor staff sarana prasarana SMAN 2 Bandar Lampung.).

Kelengkapan media pembelajaran tersebut sangat memudahkan bagi pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran (Taufik, Ridlo, Solahuddin, & Bangkit, 2022). Pendidik diharapkan pula menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menjembatani tersampainya pesan dan informasi pembelajaran secara efektif dan efisien, media pembelajaran dapat merangsang motivasi belajar peserta didik, memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu bersifat monoton, dapat mengatasi peserta didik yang pasif, dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera peserta didik dalam proses pembelajaran (Hadi, Permanasari, Hartanto, & Sulistyaningrum, 2022).

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Yu, Yu, Xu, Xu, & Wu, 2022).

Media yang dipilih dapat menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan, pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa, ketersediaan media yang ada di sekolah dan kemampuan guru dalam merancang media, biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari penggunaan media (Junaidi, 2019). Mata pelajaran pendidikan agama islam terdiri dari pelajaran akidah akhlak, alqur'an hadits, fiqh, sejarah kebudayaan Islam.

Hasil wawancara kepada guru bidang studi pendidikan agama islam pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam akan lebih efektif menggunakan video, film sejarah kebudayaan islam yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan (Wawancara guru bidang studi PAI, 5 juni 2023, Kantor guru SMAN 2 Bandar Lampung). Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya (Sanjaya, 2014). Media audio visual seperti video dan film yang berkaitan tentang materi sejarah kebudayaan Islam yang bandingkan apalagi menggunakan hanya media gambar atau poster saja. Karena mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu (Faishol & Mashuri, 2022). Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar dan alat penghubung tersampainya materi pelajaran kepada semua siswa.

Seiring berkembangnya zaman banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk diantaranya media audio visual yang dihasilkan dari media elektronik (Priyanto, 2020). Media elektronik adalah berbagai media alat yang dapat digunakan untuk membantu, mempermudah, memperoleh dan menyampaikan pesan atau informasi. media elektronik pada era ini sudah sangat populer, bahkan dalam kehidupan sehari-hari, berbagai kalangan telah menggunakannya tidak terkecuali dari siswa/i di sekolah. Kemudahan yang ditawarkan membuat seluruh lapisan masyarakat menggunakannya. Kini media elektronik semakin mudah digunakan oleh siapapun dan mengakses informasi apapun. Media elektronik adalah media yang menggunakan perangkat dengan sumber daya elektronik, misalnya: radio, video, film, televisi, dan internet (Said & Hasanudin, 2019).

Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu menyampaikan dan memahami materi pelajaran. Selain itu, peserta didik juga menggunakan media elektronik sebagai jalan atau cara pemenuhan kebutuhan materi pelajarannya itu mengakses informasi dan pengetahuan secara luas sesuai kebutuhan. Penggunaannya dalam proses belajar juga fleksibel karena tidak terikat oleh waktu atau tempat sebagaimana proses belajar mengajar dalam kelas (Suci, Indrawan, Wijoyo, & Kurniawan, 2020). Selain itu, peserta didik juga dapat menyesuaikan dengan cara belajar masing-masing sehingga informasi dan pengetahuan yang di dapat mudah diterima dan mencapai hasil yang diinginkan.

Zaman semakin canggih, pengetahuan dan perkembangan semakin luas mengharuskan manusia mengikuti dan menguasai perkembangannya. Apalagi dalam dunia pendidikan yang system pendidikannya sudah sangat berbeda dan

menyesuaikan dengan era perkembangan (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Komponen-komponen, untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran sudah dilengkapi dengan berbagai alat teknologi seperti lcd proyektor, pengeras suara (speaker), komputer, laptop, handphone, tablet, film, video, radio, rekaman. Berbagai informasi seperti hiburan dan pengetahuan sangat mudah diakses (Maatuk, Elberkawi, Aljawarneh, Rashaideh, & Alharbi, 2022).

Bila dikaitkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat bahwa anak-anak menjadi mudah dalam menerima informasi dan ilmu pengetahuan, media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, membuat proses pembelajaran menjadi aktif, seru dan menyenangkan, dan juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas XI SMAN 2 Bandar Lampung, bahwa jika guru mengajar menggunakan video dan slide power point membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran, dan juga menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Wawancara siswa kelas XI, 5 juni 2023, di kelas XI IPA.4 SMAN 2 Bandar Lampung).

Perintah Allah SWT kepada manusia, hendaknya dalam berdakwah (kepada manusia yang beranekaragam dan kecenderungan) menggunakan metode atau cara-cara yang baik dan sesuai dengan sasaran dakwah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. an-Nahl:125). (Kementerian Agama RI, 2012).

Ada tiga metode yang dianjurkan dalam ayat tersebut; *bil hikmah, walmauidhoh hasanah, wamujadalah* (Shihab, 2005). Sehingga apabila dikaitkan dengan pendidikan dan perkembangan teknologi, hendaknya para pendidik, guru, tutor atau pengajar lainnya menerapkan perintah Allah SWT tersebut untuk mendidik manusia sesuai dengan sasaran didikannya (peserta didik). Seiring adanya perkembangan teknologi tersebut, lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran. Tidak terkecuali yang juga mengembangkan media pembelajaran dengan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi pada pelajaran pendidikan agama Islam (Faishol & Mashuri, 2022).

Hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah atau domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Magdalena, 2020). Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitar yang meliputi perkembangan intelektual, tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral, sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Dengan adanya kesadaran penuh tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka masalah-masalah Pendidikan Islam, seperti ibadah, akhlak, Al-Qur’an dan Hadits maupun unsur-unsur Pendidikan Islam lainnya dapat dipahami seoptimal

mungkin, diamalkan secara tepat dan benar sehingga akan menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhlak, insan yang berilmu sekaligus beriman. Karena bagi umat manusia tidaklah cukup hanya dengan kecerdasan otak semata tanpa dibarengi dengan akhlak. Akhlak tanpa ilmu akan menjadikan manusia bodoh akan kehidupannya akan tetapi ilmu tanpa akhlak akan menjadikan manusia sesat dalam kehidupannya. Keterpaduan antara akhlakul karimah begitu penting untuk dimiliki selain kemampuan akal pikiran agar kehidupan manusia dipermukaan bumi ini menjadi seimbang. Inilah tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Bandar Lampung bahwa guru bidang studi pendidikan agama islam sesuai dengan bidang keahliannya, nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagus, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran yang sesuai, ketepatan waktu yang di gunakan guru pada pembelajaran, kesesuaian guru dalam menggunakan media pembelajaran, kelengkapan media pembelajaran dan juga prestasi yang di raih siswa SMAN 2 Bandar Lampung dalam perlombaan bidang keagamaan. Hasil wawancara kepada guru PAI selaku pembina lomba keagamaan bahwa SMAN 2 Bandar Lampung banyak menuai prestasi seperti Juara LCT, Juara Kaligrafi, juara Da'iyah, Juara Tahfidz, juara Tartil al-Qur'an (Wawancara guru pai, 5 juni 2023, kantor guru SMAN 2 Bandar Lampung). Peneliti menyebutkan bahwa semakin banyak prestasi menunjukkan semakin tinggi pemanfaatan media pembelajaran dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Bandar Lampung. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Pemanfaatan Media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau kebutuhan tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 67). Pada dasarnya digunakan dalam melakukan penelitian yaitu agar hasil dan jawaban penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, akurat. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, membuktikan, serta mengembangkan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *Filed Research* karena peneliti harus turun langsung ke lokasi untuk mengamati agar peneliti mendapat pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti Berkaitan akan hal tersebut (Moleong, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskriptifkan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Amir Hamzah 1 No.01, Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Peneliti memperoleh data yang ada kaitannya dengan Pemanfaatan Media elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Bandar Lampung dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, dan sumber data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti (Moleong, 2018). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang di dapat dari hasil wawancara (Sanjaya, 2015). Wawancara dengan guru bidang studi PAI dan siswa SMAN 2 Bandar Lampung, berikutnya data pendukung yang bisa menambah penjelasan terhadap hal-

hal yang berkaitan dengan penelitian misalnya dalam Al-Qur'an, artikel ilmiah pada jurnal asional, buku-buku yang relevan dengan masalah yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. (Makrufah, 2022). Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (الواسطة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2003). Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver* (Pribadi, 2017). Media merupakan salah satu komponen komunikasi. Mc Luhan mengatakan bahwa media adalah pesan (*the medium is the message*) (Atsani, 2020). Dalam pengertian ini, segala sarana, perantara, alat-alat yang menyampaikan pesan atau mengantarkan pesan dan informasi merupakan media (Ismail, Suhana, & Hadiana, 2020)

Association for educational communication and technology (AECT) Mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sedangkan *education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Usman, 2002). Namun, Briggs berbeda pendapat dengan mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan pembelajaran. termasuk didalamnya adalah buku, *videotape*, slide suara, suara pendidik, atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian (Squire, 2022). Sehingga ruang lingkup media disini meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana prasarana disekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran (Haleem, Javaid, Qadri, & Suman, 2022). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Adi, C. Relmasira, & Hardini, 2019).

Seiring dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan, muncullah alat audio/visual yang penggunaannya untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal (Musfiqon, 2012). Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga pada saat ini media pembelajaran mempunyai fungsi (Usman, 2002):

- a) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi Pendidik/dosen.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).
- c) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan).
- d) Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Selain fungsi diatas, Livie dan Lentz mengemukakan fungsi media pembelajaran khususnya pada media visual, yaitu:

- a) Fungsi atensi, dimana media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk konsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif, maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.
- c) Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris, artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dengan menggunakan media dan teknologi, aktivitas pembelajaran akan lebih efektif dan maksimal. Karena media merupakan alat bantu yang mempermudah peserta didik dan pendidik dalam menggali informasi atau menguasai materi pembelajaran. Tentunya dengan didukung oleh kemampuan Pendidik dalam memilih dan mendesain media yang sesuai (Agustini, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya mencakup persiapan, implementasi atau pelaksanaan, dan hasil proses pemanfaatan media pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan guru dalam merencanakan media pada pembelajaran pendidikan agama Islam

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan alat atau media pembelajaran dan evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus menguasai materi pelajaran yang diampunya dan dapat menyampaikan materi tersebut secara efektif dan efisien kepada peserta didik dan juga guru diuntut berperan aktif sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan seorang guru juga harus mampu memanfaatkan lingkungan belajar siswa, baik yang di kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan menunjang kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam ibu Nurul Karlina, S.Pd bahwa:

“Persiapan awal yang saya lakukan dalam proses perencanaan pembelajaran berpedoman pada tujuan pembelajaran, tujuan mampu memberikan arah yang jelas dan pasti bagaimana menciptakan suasana kegiatan kegiatan interaktif edukatif dan juga dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran.” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 juli 2023).

Berdasarkan observasi peneliti terhadap buku paket yang guru gunakan bahwa tujuan pembelajaran pada materi masa kejayaan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan perkembangan peradaban Islam pada abad pertengahan

- 2) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kejayaan umat islam pada abad pertengahan
- 3) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat islam pada abad pertengahan
- 4) Menjelaskan hikmah dari perkembangan islam pada abad pertengahan
- 5) Menampilkan sikap semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari kejayaan umat islam pada abad pertengahan (Observasi buku paket guru PAI, 18 juli 2023).

b. Silabus

Persiapan guru dalam merencanakan media pembelajaran merupakan rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang sudah disusun dalam silabus. Silabus ialah serangkaian aktivitas ataupun pengalaman belajar yang wajib dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar. Silabus digunakan selaku bahan acuan dalam membuat serta meningkatkan Rencana Penerapan Pendidikan di kelas. Dengan terdapatnya silabus, seseorang guru dapat mengenali bagaimana proses dalam melakukan pendidikan yang baik, efisien serta efektif. Sehingga dapat mengatur dan memperlancar proses pendidikan. Silabus memiliki tolak ukur atau indikator pencapaian kompetensi, jika siswa belum mencapai kompetensi indikator yang ditetapkan. Penetapan komponen silabus ini dilakukan agar guru tetap berpegang pada materi yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurul Karlina, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam menerangkan jika silabus yang digunakan merupakan silabus bersumber pada kurikulum yang dipakai sekolah ialah kurikulum 2013. Perihal ini di informasikan oleh Ibu Nurul Karlina, S. Pd dalam wawancara berikut:

“Untuk kelas XI saya menggunakan kurikulum 2013, di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini masih menerapkan dua kurikulum, transisi antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, Untuk kelas X tahun 2023 ini sudah menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas XI XII tahun 2023 menggunakan kurikulum 2013.” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 5 juni 2023).

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kelas XI yang menggunakan kurikulum 2013. Menekankan pada proses pembelajaran yang aktif, produktif, kreatif, inovatif serta afektif yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dalam wawancara tersebut, Ibu Nurul Karlina, S.Pd juga menyampaikan bahwa dalam penyusunan silabus yang digunakan sesuai dengan standar isi, jika terjadi perubahan urutan maka sesuai dengan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, penyusunan silabus berdasarkan dari standar isi. Sebagaimana yang Ibu Nurul Karlina, S.Pd sampaikan dalam wawancara berikut:

“Dalam penyusunan silabus yang saya gunakan rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar isi, yang terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan juga sumber belajar. jika terjadi perubahan urutan maka sesuai dengan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, dan terdapat kesesuaian antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, materi, kegiatan belajar, media/sumber, evaluasi)” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

Selanjutnya dalam wawancara tersebut Ibu Nurul Karlina, S.Pd juga menjelaskan bahwa sumber belajar yang didesain dalam silabus sesuai untuk

mendukung tercapainya KD dan sumber belajar yang digunakan bervariasi. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sumber belajar yang saya gunakan dalam silabus sesuai untuk mendukung tercapainya KD dan bervariasi seperti buku pegangan, media massa seperti internet, media elektronik, alam sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran”.
(Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dokumen silabus guru PAI di SMP Negeri 2 Bandar Lampung pada tanggal 6 juni 2023 dokumen silabus yang dimiliki guru PAI terdapat sumber belajar dan media pembelajaran yang menggunakan presentasi power point dan menggunakan video pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran, dalam silabus yang dimiliki guru tersebut komponen silabus meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian. silabus tersebut terdapat kesesuaian antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, materi, kegiatan belajar, media/sumber, dan evaluasi) sehingga dapat menunjang pencapaian kompetensi peserta didik, materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus benar secara teoritis, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD, materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran yang tertera di silabus memuat aktivitas belajar yang berpusat pada siswa/belajar aktif, tahapan kegiatan pembelajaran guru mendukung tercapainya KD.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dokumen atau pedoman pelaksanaan pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran yang akan dilakukan selama satu kali pertemuan atau lebih, pembelajaran yang disusun langsung oleh guru mata pelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pasalnya RPP yang bermutu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurul Karlina, S.Pd bahwa dengan adanya RPP kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru akan lebih terarah dalam merancang metode pembelajaran secara sistematis, kedua, dengan adanya RPP guru dapat mengetahui berapa pertemuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan materi pelajaran sehingga lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, ketiga, guru dapat mengatur pola pembelajaran yang efektif dan efisien, keempat, memudahkan guru dalam menganalisis keberhasilan belajar siswa. Hal ini disampaikan pada wawancara berikut ini:

“Manfaat yang saya rasakan ketika menyusun dan mengembangkan RPP adalah pembelajaran semakin tersistematis, mudah menganalisis keberhasilan belajar siswa, mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, dapat mengatur pola pembelajaran, dan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran agar semakin lebih baik lagi.” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

Komponen yang harus tercantum dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- 1) Tujuan Pembelajaran harus dapat menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

- 2) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator dalam suatu pelajaran.
- 3) Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
- 4) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- 6) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi belajar.
- 7) Identitas mata pelajaran yang terdiri dari: nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu.
- 8) Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 9) Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
- 10) Kegiatan pembelajaran mencakup tiga hal kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Konsep rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru pelajaran pendidikan agama islam seperti: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat atau media pembelajaran sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran.

d. Persiapan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomotor siswa. Kognitif sendiri memiliki pengertian ranah yang mencakup kemampuan berfikir siswa yang mencakup pengetahuan, hafalan ingatan, pemahaman dan analisis. Afektif sendiri memiliki pengertian yaitu, ranah yang berkaitan dengan watak perilaku seperti, perasaan, minat, dan emosi. Sedangkan psikomotor ini yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa, berhubungan dengan aktivitas siswa, artinya tergerak untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian ke tiga tersebut guru di tuntut tidak hanya memberikan materi dengan cara metode ceramah, dan tanya jawab saja melainkan guru sebaiknya menggunakan media agar siswa mampu melihat langsung objek yang sedang dipelajari.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, media pembelajaran terdiri dari banyak sekali yang dapat digunakan, tetapi dalam persiapannya seorang guru diharuskan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut, pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan, tujuan pembelajaran, yang artinya media pembelajaran yang digunakan dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan, keefektifan dalam memilih media pembelajaran yang digunakan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik, ketersediaan media tersebut, kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran, relevansi media pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam bahwa yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu dari tujuan pembelajaran, keefektifan media pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, peserta didik, kualitas teknis, fleksibilitas dalam penggunaan, kemampuan dalam menggunakannya dan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan pada mata pelajaran masa kejayaan islam, yang didalam materi tersebut menjelaskan tentang periodisasi sejarah islam dan tokoh-tokoh masa kejayaan islam dengan mempersiapkan media audio-visual seperti video, video yang saya gunakan mengambil dari aplikasi youtube dengan mencari video yang sesuai pada materi pelajaran tersebut” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

Pemilihan media yang tepat akan menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media itu tidak akan terjadi. Media bukan hanya sekedar selingan, pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.

e. Persiapan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu informasi yang berupa alat dan teks yang di pergunakan untuk perencanaan serta untuk membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau setelah menerima pelajaran yang telah di ajarkan. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal, dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa nyaman dalam mengajar sehingga bisa menaikkan rasa percaya diri seorang guru selain itu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa secara matang, karena kunci keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap materi ajar yang disampaikan. Meskipun guru bisa saja meminta siswa untuk mencatat di kelas, tetapi sebisanya dapat menghindarkan diri dari kebiasaan ini, apalagi kalau alasan utamanya karena ketidaksiapan dalam mengajar. Setidaknya guru membaca materi ajar sehari sebelum mengajar sebagai persiapan, meskipun materi tersebut sudah dihafal diluar kepala.

Dalam wawancara yang disampaikan ibu Nurul Karlina, S.Pd bahwa materi pelajaran yang akan disampaikan didesain di aplikasi power point guna untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Materi pelajaran yang terdapat di buku modul siswa saya desain dalam bentuk aplikasi power point dan saya berikan gambar – gambar yang

terkait pada materi pelajaran tersebut” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

f. Pendekatan, Model, Metode, Strategi Pembelajaran

Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar. Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar, karena seperti yang kita ketahui pendekatan, model, metode dan strategi tertentu kadang tidak cocok untuk diaplikasi untuk mengajar materi pembelajaran tertentu atau tidak tepat untuk diterapkan pada karakter siswa tertentu. Selain itu dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias.

Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapan dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana mendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut. Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa. Perlu diingat bahwa meskipun ceramah merupakan metode konvensional, bukan berarti ceramah harus ditinggalkan, karena beberapa penelitian menunjukkan metode ceramah masih relevan digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat teoritis. Hanya saja dalam penggunaannya, metode ceramah perlu dikombinasi dengan metode mengajar lainnya untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih dengan media pembelajaran, guru diharapkan mampu trampil, kreatif dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan harapan setelah guru menguasai media, dan menyesuaikan media dengan materi pelajaran mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan membangun antusias peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penyampaian materi tersebut tentunya membutuhkan perantara agar materi yang akan disampaikan dapat dikemas dengan efektif dan efisien. Maka dari itu digunakan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, tentu adanya perencanaan yang berkualitas dalam menentukan rencana pelaksanaan pendidikan, seperti perencanaan media pembelajaran yang digunakan pada materi pembelajaran tersebut. Dengan adanya media pembelajaran telah membantu siswa mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada pada diri siswa seperti pengamatan, meningkatkan daya ingat siswa, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Karlina, S.Pd menyatakan bahwa media pembelajaran sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, dengan adanya media pembelajaran peserta didik menjadi lebih paham akan materi yang diajarkan karena pembelajaran bukan hanya sebatas mendengarkan audio tapi

juga langsung melihat visual, hal ini disampaikan Ibu Nurul Karlina, S.Pd dalam wawancara berikut:

“Adanya media pembelajaran peserta didik menjadi lebih paham akan materi yang diajarkan karena pembelajaran bukan hanya sebatas mendengarkan “audio” tapi juga langsung melihat “visual” terutama dalam pembelajaran yang berbasis cerita, seperti dalam pelajaran PAI pasti akan sangat terbantu sekali proses penyampaian materinya dan juga siswa antusias dengan pelajaran karena mereka seakan-akan menonton film sambil belajar”. (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

Peran media pada era saat ini sangatlah membantu pembelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disampaikan Ibu Nurul Karlina, S.Pd dalam wawancara berikut:

“Media pembelajaran pada era saat ini sangatlah membantu, banyak anak-anak yang nilainya naik, atau bahkan semangat anak dalam mempelajari pendidikan agama naik, anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, bukan saja nilai dan moralnya yang naik tapi juga semangat dan keinginan belajar agamanya juga naik.” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sangatlah berpengaruh kepada dunia pendidikan baik bagi guru ataupun siswa. Bagi guru diharuskan dapat menguasai perkembangan teknologi dan kemampuan mengoperasikan media elektronik khusus untuk proses pembelajaran dikelas. Sedangkan bagi siswa di zaman sekarang kemampuan mengoperasikan media elektronik bisa diatas satu tingkat dari guru. Kelengkapan media sarana prasarana sekolah sangat menunjang keberlangsungan dalam pemanfaatan media pembelajaran, untuk menambah informasi lebih valid hasil wawancara kepada Guru mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa proyektor dan speaker di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sangatlah memadai. Hasil dari wawancara peneliti kepada guru sebagai berikut:

“setiap kelas memiliki masing-masing proyektor, speaker, dan kelengkapan terminal, penggunaan proyektor tidak digunakan secara bergantian melainkan bisa digunakan masing-masing kelas di setiap pembelajaran, tetapi laptop menggunakan laptop saya pribadi dikarenakan data materi pelajaran ada di laptop pribadi.” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

Dan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sarana prasarana SMA Negeri 2 Bandar Lampung bahwasannya:

“Kelengkapan media elektronik seperti proyektor di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sangat lengkap yang di simpan diruang TU”. (Wawancara wakil kepala sarana dan prasarana, 05 Mei 2023).

Manfaat media pembelajaran pada siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, makna materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik, metode pengajaran akan lebih bervariasi tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan saja tetapi dapat mengamati dan melakukan dan mendemonstrasikan materi pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa dikatakan bahwa:

“jika guru mengajar dengan media pembelajaran membuat saya lebih semangat dalam belajar dikelas, karna jika menayangkan video pembelajaran

membuat saya lebih memahami isi dari materi pelajaran tersebut, dan juga jika guru menampilkan slide materi membuat saya lebih paham dengan materi yang disampaikan". (Wawancara siswa kelas XI, Anisa Agustina 19 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara media pembelajaran di digunakan di materi masa kejayaan islam, guru menggunakan media pembelajaran audio visual, seperti video, media elektronik yang digunakan seperti laptop, proyektor, pengeras suara, power point, gambar-gambar yang terkait materi pelajaran masa kejayaan islam. Hal ini disampaikan ibu Nurul Karlina, S.Pd sebagai berikut:

"Pada mata pelajaran PAI materi masa kejayaan islam saya menyampaikan materi pelajaran yang sudah saya susun rangkuman dari buku ajar siswa di sertai gambar-gambar yang menarik dan di tampilan slide power point, dan di lanjut dengan memutarakan sebuah video yang terkait materi di layar proyektor, tentunya dengan bantuan pengeras suara, sehingga memudahkan peserta didik mendengar dan melihat materi pelajaran yang saya sampaikan." (Wawancara guru mata pelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina, S.Pd. 18 Juli 2023).

Sebagai usaha untuk mendorong agar proses pembelajaran mencapai tujuan dibutuhkan media pendukung yang sifatnya merangsang pikiran dan sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap media pembelajaran yang di gunakan guru pendidikan agama islam kelas XI pada tanggal 19 juli 2023 bahwa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru pai tersebut yaitu laptop, proyektor, pengeras suara, *powerpoint*, video, gambar terkait materi yang disampaikan (Observasi Media Pembelajaran PAI, Ibu Nurul Karlina 19 Juli 2023 di Kelas XI 4). Adapun sumber belajar yang digunakan seperti buku ajar guru kelas pendidikan agama islam, buku siswa pendidikan agama islam, internet, *e-book*, bagi seorang guru adalah untuk menambah wawasan/informasi guru tentang pendidikan secara global dan untuk memudahkan guru dalam mencari referensi yang berkaitan tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian penggunaan media internet untuk siswa adalah untuk memudahkan siswa dalam mencari referensi dalam mengerjakan tugas dari guru.

Hasil pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam pembelajaran, perlu dikembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini dilakukan agar siswa tidak cenderung bosan kegiatan proses belajar yang monoton dan terlalu normatif agar tidak terhambat proses transfer ilmu. Oleh karena itu peran media pembelajaran sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tidak membuat peserta didik selama proses belajar cenderung membosankan. Pemanfaatan media dapat dirasakan oleh guru dan juga siswa dalam proses belajar, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa manfaat media pembelajaran dapat dirasakan bukan hanya untuk siswa melainkan dapat dirasakan juga oleh guru sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran
- b. Media pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif
- c. Media pembelajaran dapat mengasah kreativitas guru pada proses pembelajaran

- d. Media pembelajaran dapat menyamakan penyampaian materi pembelajaran pada berbagai proses mengajar
- e. Guru dapat mengefisienkan waktu dan tenaga guru dalam mengajar
- f. Guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan interaktif
- g. Guru dapat membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di Ruang Kela, 19 Juli 2023)

Selaras dengan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam ibu Nurul Karlina, S.Pd bahwa:

“Dengan menggunakan media pembelajaran membantu saya memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran, dan dapat membuat suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diikuti semua siswa dikelas.” (Wawancara guru mata pelajaran PAI, 19 Juli 2023).

2. Manfaat Bagi Siswa

Kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran haruslah melalui proses belajar yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan hasil belajar. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas XI dalam wawancara sebagai berikut:

“ketika guru menyampaikan materi pembelajaran membuat saya semakin semangat mengikuti pembelajaran, kegiatan belajarnya tidak mengantuk, tidak bosan, dan tidak monoton.” (Wawancara siswa, Annisa Amalia di Ruang Kelas, 19 Juli 2023).

Selaras disampaikan siswa lainnya dalam wawancara bahwa:

“Jika guru mengajar menggunakan media pembelajaran seperti menampilkan video membuat saya semakin semangat mengikuti pembelajaran.” (Wawancara siswa kelas XI, Ilham Saputra, 19 Juli 2023).

Maka dilihat dari observasi di kelas XI pada 19 Juli 2023 yang dilakukan peneliti dalam melihat hasil dari pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagi siswa bahwa:

- a. Media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- b. Dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa
- c. Materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami
- d. Makna dari materi pelajaran dapat lebih jelas dan terarah
- e. Dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas belajar
- f. Membuat pembelajaran terasa lebih seru, tidak monoton, tidak kaku, dan menyenangkan

Pembahasan Temuan Penelitian

Pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) menggunakan media pembelajaran, sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik. Apabila dilihat dari pelaksanaannya, proses pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah berjalan dan terjadwal dengan baik. Pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Bandar Lampung diharapkan mampu merubah paradigma jika pembelajaran pendidikan agama islam terkesan monoton hanya

menggunakan metode ceramah saja tetapi menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam lebih menarik, lebih menyenangkan dan memotivasi belajar siswa. Terlihat dari situasi siswa yang antusias, aktif mengikuti kegiatan belajar. Dalam pemanfaatan media pembelajaran memiliki manfaat dan memudahkan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diantara hasil dari pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam terlihat dari observasi dan wawancara peneliti, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa menjadi lebih aktif selama kegiatan belajar, prestasi siswa meningkat ditunjukkan dengan nilai ulangan yang bagus.

Upaya pemanfaatan media pembelajaran tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terlaksananya pemanfaatan media pembelajaran, terlihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki fasilitas proyektor dan speaker yang lengkap, dengan demikian guru tidak ada kesulitan dalam menerapkan media dalam kegiatan belajar dikelas, dan juga kreatifitas dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti menyusun materi pelajaran dalam bentuk powerpoint menjadikan materi pembelajaran semakin mudah dipahami oleh siswa, dan mengoperasikan proyektor dalam proses kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang meliputi persiapan guru dalam merencanakan media pembelajaran, implementasi/pelaksanaan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dan hasil proses pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan guru dalam merencanakan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP, yaitu dengan mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang mencerminkan pemanfaatan media pembelajaran, serta media pembelajaran dipersiapkan secara terpisah. Adapun perangkat yang dipersiapkan berdasarkan aturan kurikulum 2013 yang sekolah gunakan. Kesesuaian materi dan media yang digunakan sangat sesuai sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, antusias dan membangun motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam mempersiapkan media pembelajaran program aplikasi yang digunakan adalah microsoft powerpoint dan media elektronik yang digunakan adalah proyektor.
2. Implementasi atau pelaksanaan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berlandaskan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.
3. Hasil proses pemanfaatan media pembelajaran pada mata pembelajaran pendidikan agama islam menilai berdasarkan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan guru PAI adalah terdapat pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan penilaian yang dilakukan dominan pada penilaian ranah kognitif, yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa melalui aktifitas tanya jawab. Selain itu penilaian pembelajaran dengan perlakuan

pretest dan *post test*, guru menayangkan soal-soal pertanyaan dalam program powerpoint kemudian guru memberi waktu siswa untuk menjawabnya. Hasil dari proses pemanfaatan media pembelajaran video pembelajaran dan presentasi powerpoint menjadikan peserta didik semangat dalam belajar, termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar, kondisi belajar menjadi antusias, aktif dan interaktif dan pemahaman siswa menjadi lebih meningkat. Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

REFERENSI

- Adi, W. A., C. Relmasira, S., & Hardini, A. T. A. (2019). Pengembangan Media Animasi untuk Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3).
- Agustini, K. (2017). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan melalui Big Data Analytic dan Personalized Learning. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-8*, 10–14. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2022). The Concept of Learning Media in the Perspective of the Qur'an and Al-Hadith. *Journal of Islamic Educational Research*, 3(2), 129–148.
- Hadi, S. H., Permanasari, A. E., Hartanto, R., & Sulistyningrum, I. (2022). Developing augmented reality-based learning media and user' intention to use it for teaching accounting ethics. *Education and Information Technologies*, 1–28.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Husamah. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5(2), 198–209.
- Junaidi, K. (2019). Teaching System, Education Curriculum, and Education Quality Strategy in Pondok Pesantren Lirboyo Kediri City. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 7(2), 349–372. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v7i.1550>
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Maatuk, A. M., Elberkawi, E. K., Aljawarneh, S., Rashaideh, H., & Alharbi, H. (2022). The COVID-19 pandemic and E-Learning: callenges and opportunities from the perspective of students and instructors. *Journal of Computing in Higher Education*, 34, 21–38.
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori Dan Praktik)*. Sukabumi: CV Jejak.

- Makrufah, N. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di MTs Roudhotul Huda Pangkal Mas Mulya*. UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 80–89.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Said, H., & Hasanudin, M. I. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare dan Nusantara Press.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Miṣbāḥ Pesan : Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Squire, K. D. (2022). From virtual to participatory learning with technology during COVID-19. *E-Learning and Digital Media*, 19(1), 55–77.
- Suci, I. G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Taufik, M. S., Ridlo, A. F., Solahuddin, S., & Bangkit, T. I. (2022). Application of YouTube-based virtual blended learning as a learning media for fundamental movement skills in elementary schools during the covid pandemic 19. *Annals of Applied Sport Science*, 10(1).
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, 3(1).
- Usman, A. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Ciputat Press.
- Yu, Z., Yu, L., Xu, Q., Xu, W., & Wu, P. (2022). Effect of mobile learning technologies and social media tools on student engagement and learning outcomes of English learning. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(3), 381–398.

Copyright Holder :

© Dewi Kurnia Putri, Imam Syafe'I, Agus Jatmiko (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

